

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (2012) dalam Astuti dan Ertiana (2018) melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia yaitu sebesar 41,8%, sedangkan prevalensi anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 48,2%. Berdasarkan Riskesdas 2018, presentase ibu hamil yang mengalami anemia adalah 48.9%. Hal ini berarti sekitar 5 dari 10 ibu hamil di Indonesia menderita anemia. Ibu hamil dengan anemia memiliki risiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan anemia defisiensi besi yang bisa bertahan sepanjang usia awal anak dan menghambat pertumbuhan sel-sel otak anak serta sel-sel tubuh lainnya, yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan (Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil, 2020).

Profil Dinas Kesehatan Kota Malang menyebutkan bahwa pada tahun 2021, di kota Malang terdapat 1.977 ibu hamil dengan anemia atau 23,3%, hal ini sebagai tanda masih tingginya kematian ibu bersumber dari kondisi anemia. Sedangkan pada Kecamatan Ngajum pada tahun 2021 prevalensi ibu hamil anemia sebesar 11,2%. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi (WUS). Anemia pada wanita usia subur (WUS) dapat menimbulkan kelelahan, badan lemah, penurunan kapasitas/kemampuan atau produktifitas kerja. Anemia merupakan masalah gizi yang perlu mendapat perhatian dan menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami oleh semua kelompok umur mulai dari balita, remaja, ibu hamil sampai usia lanjut (Noverstiti, 2012).

Gangguan gizi yang terjadi pada masa kehamilan akan berdampak besar bagi kesehatan ibu maupun janin. Salah satu masalah gizi yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia, yang merupakan masalah gizi mikro terbesar dan tersulit diatasi di seluruh dunia (Lynch, 2011). Masa kehamilan merupakan masa yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan, karena tumbuh kembang anak sangat ditentukan kondisinya dimasa janin dalam kandungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan ibu adalah keadaan gizi ibu (Hani, 2018). Ibu hamil yang mengalami anemia apabila kehamilan trimester pertama dan trimester ketiga kurang dari 11 g/dl, atau sebesar 10,5 g/dl pada kehamilan trimester kedua (Saifuddin, 2011).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulus atau merangsang terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia selama

kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Menurut Permenkes No.8 tahun 2019 salah satu langkah strategis untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif yaitu pendampingan, yang dilaksanakan dengan cara fasilitasi proses pemecahan masalah

Pengaruh pendampingan terhadap perubahan pengetahuan dan tingkat konsumsi ibu hamil menarik untuk dibahas karena memiliki dampak penting bagi kesehatan ibu dan bayi. Pengetahuan dan tingkat konsumsi ibu hamil yang baik dapat mencegah kelahiran prematur, stunting, dan pendarahan yang mengakibatkan kematian ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat pendampingan gizi terhadap perubahan pengetahuan dan tingkat konsumsi ibu hamil anemia di wilayah kerja Puskesmas Ngajum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh pendampingan gizi terhadap pengetahuan gizi dan tingkat konsumsi ibu hamil anemia di wilayah kerja Puskesmas Ngajum?”

C. Tujuan Penelitian

a) Tujuan Umum

Menganalisa pengaruh pendampingan gizi terhadap perubahan pengetahuan gizi dan tingkat konsumsi ibu hamil anemia di wilayah kerja Puskesmas Ngajum.

b) Tujuan Khusus

1. Menganalisa pengetahuan sebelum dan setelah pendampingan
2. Menganalisa pola pangan harapan sebelum dan setelah pendampingan
3. Menganalisa tingkat konsumsi sebelum dan setelah pendampingan
4. Menganalisa manfaat pendampingan terhadap perubahan tingkat konsumsi zat gizi

D. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai sarana belajar untuk menambah informasi dan wawasan mengenai pengaruh pendampingan gizi terhadap tingkat konsumsi dan pengetahuan gizi ibu hamil anemia dan juga dapat dijadikan referensi untuk mengatasi masalah anemia pada ibu hamil.

b) Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian, pembaca diharapkan dapat memperoleh dan meningkatkan pengetahuan mengenai pengaruh pendampingan gizi terhadap pengetahuan gizi dan tingkat konsumsi ibu hamil anemia di wilayah kerja puskesmas Ngajum.

E. Kerangka Pikir Penelitian



